

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MINAT  
KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNISSULA  
ANGKATAN 2022**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh :

**Fahmi Zuhad**  
**(30701700030)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

ii

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNISSULA ANGKATAN 2022

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Fahmi Zuhad

30701700030

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal

Agustin Handayani, S.Psi., M.Si

21 Agustus 2024

Semarang, 21 Agustus 2024

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

### Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan pada Mahasiswa Psikologi Unissula Angkatan 2022

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Fahmi Zuhad**

**30701700030**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada 30 Agustus 2024

#### Dewan Penguji

1. Dr. Joko Kuncoro, S. Psi, M. Si
2. Abdurrohman, S.Psi, M.Si
3. Agustin Handayani, S.Psi, M.Si

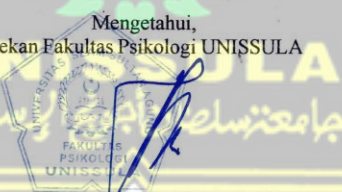
#### Tanda Tangan



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 30 Agustus 2024

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



**Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si**  
**NIDN. 210799001**

## PERNYATAAN

iii

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Fahmi Zuhad dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, Agustus 2024

Yang menyatakan,



## MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

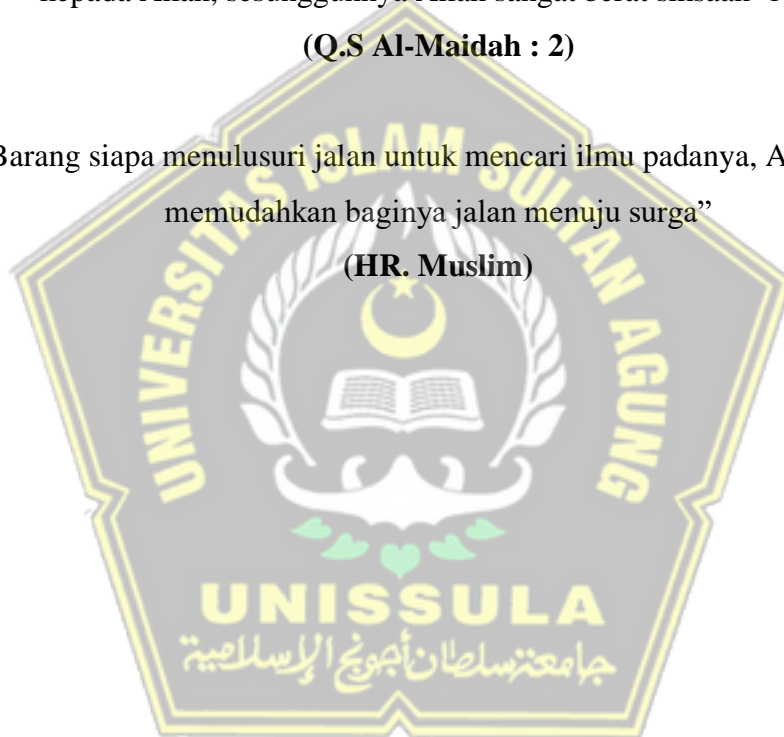
**(Q.S Al-Insyiroh : 5-6)**

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan- Nya”

**(Q.S Al-Maidah : 2)**

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

**(HR. Muslim)**



## **PERSEMBAHAN**

Penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua, kakak yang tak pernah berhenti mendo'akan, memberi kasih sayang, membimbing, memberi dukungan dan motivasi untuk mewujudkan mimpi penulis.

Dosen pembimbing Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Universitas Islam Sultan Agung sebagai almamater tempat penulis mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru yang sangat bermanfaat.

Serta semua teman-temanku yang selalu mendo'akan, membimbing, memberi dukungan, serta selalu mengingatkan untuk selalu semangat mengerjakan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga diberikan kekuatan dan kesabaran, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat S1 Psikologi. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at Baginda Rasulullah SAW di yaumul qiyamah.

Penulis menyadari bahwa terdapat kendala dan rintangan selama proses penulisan skripsi ini yang membuat penulis banyak belajar, namun berkat bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak secara moral maupun materil, sehingga membuat proses penulisan ini terasa lebih ringan dan membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan kali ini dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si, Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung atas dedikasinya dalam proses akademik dan motivasi untuk seluruh mahasiswa agar terus berprestasi.
2. Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan dengan penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi, selaku dosen wali yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Seluruh anggota mahasiswa Psikologi Unissula angkatan 2022 yang sudah meluangkan waktu dan bersedia mengisi skala dalam penelitian ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung atas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis yang bermanfaat untuk saat ini dan masa yang datang.



6. Bapak, ibu staff Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang sudah banyak membantu dalam proses administrasi hingga skripsi ini selesai.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Bapak Abdul Chamid dan Ibu Zubdatul Chusniah yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis sampai detik ini.
8. Seluruh sahabat penulis Dyon, Dian, Lina, Fitria, yang senantiasa memberikan semangat sepada penulis.
9. Fajar hamdan, Ali mahdi, Jazaul Husna, yang udah *lost contact* selama lebih dari 2 tahun yang selalu memberikan semangat dan support.
10. Hanan muslim yang sering berbagi ide dan pedapat kepada penulis.



Semarang, 23 Agustus 2024

Fahmi Zuhad



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Perumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>6</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
<b>A. Minat Kewirausahaan.....</b>	<b>6</b>
<b>1. Pengertian Kewirausahaan.....</b>	<b>6</b>
<b>2. Minat Kewirausahaan.....</b>	<b>7</b>
<b>3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan .....</b>	<b>8</b>
<b>4. Aspek-Aspek Minat Kewirausahaan .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Efikasi Diri .....</b>	<b>15</b>

1. Pengertian Efikasi Diri.....	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	16
3. Aspek-Aspek Efikasi Diri.....	18
C. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Minat Kewirausahaan ....	20
D. Hipotesis .....	22
<b>BAB III.....</b>	<b>23</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Identifikasi Variabel.....	23
B. Definisi Operasional .....	23
1. Efikasi Diri .....	23
2. Minat Kewirausahaan.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel.....	23
3. Sampling .....	24
D. Pengumpulan Data .....	24
E. Validitas dan Reliabilitas .....	24
1. Uji Validitas.....	24
F. Pengolahan Data .....	24
G. Metode Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
<b>A. ORIENTASI KANCAH PENELITIAN DAN PERSIAPAN</b> <b>PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
1. Orientasi Kancah Penelitian.....	27

2. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian .....	27
B. Pelaksanaan Penelitian.....	32
C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian .....	33
1. Uji Asumsi .....	33
2. Uji Linieritas .....	34
3. Uji Hipotesis .....	34
D. Deskripsi Data.....	34
1. Deskripsi Data Skor Minat Kewirausahaan .....	35
2. Deskripsi Data Skor Efikasi Diri.....	36
E. Pembahasan .....	38
F. Kelemahan Penelitian.....	39
BAB V.....	40
A. Kesimpulan Penelitian .....	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN.....	44

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Skema Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Mahasiswa.....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 2, Blue Print Instrumen .....</b>	<b>24</b>
<b>Tabel 3, Sebaran Aitem Minat Kewirausahaan .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 4, Sebaran Aitem Efikasi Diri .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 5, Sebaran Aitem Minat Kewirausahaan .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 6, Sebaran Aitem Efikasi Diri .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 7, Sebaran Aitem Minat Kewirausahaan .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 8, Sebaran Aitem Efikasi Diri .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 9, Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 10, Norma Kategori Skor.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 11, Skor Skala Minat Kewirausahaan.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 12, Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Minat Kewirausahaan .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 13, Deskripsi Skor Skala Efikasi Diri .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 14, Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Efikasi Diri .....</b>	<b>37</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1, SKALA UJI COBA .....	45
LAMPIRAN 2, TABULASI DATA SKALA UJI COBA .....	51
LAMPIRAN 3, UJI DAYA BEDA AITEM DAN ESTIMASI RELIABILITAS SKALA UJI COBA .....	58
LAMPIRAN 4. SKALA PENELITIAN .....	63
LAMPIRAN 5, TABULASI DATA SKALA PENELITIAN .....	69
LAMPIRAN 6, UJI NORMALITAS, LINEARITAS DAN UJI HIPOTESIS .....	78
LAMPIRAN 7, SURAT IZIN PENELITIAN DAN DOKUMENTASI .....	84



# HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MINAT WIRAUUSAHA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNISSULA ANGKATAN 2022

Fahmi Zuhad<sup>1</sup>, Agustin Handayani<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung

Universitas Islam Sultan Agung

Email : [junetfahmi@gmail.com](mailto:junetfahmi@gmail.com)

[agustin@unissula.ac.id](mailto:agustin@unissula.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan minat kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah anggota mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula angkatan 2022, berjumlah 85 mahasiswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala minat kewirausahaan berjumlah 21 aitem dengan reliabilitas 0,911. Skala efikasi diri berjumlah 19 aitem dengan reliabilitas 0,918.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *product moment*, diperoleh nilai sebesar  $r_{xy} 0,557$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula angkatan 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat kewirausahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri berkaitan secara signifikan dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula angkatan 2022.

**Kata kunci :** Efikasi Diri, Minat Kewirausahaan

# THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND ENTREPRENEURSHIP INTEREST IN STUDENT OF PSYCHOLOGY UNISSULA 2022

Fahmi Zuhad<sup>1</sup>, Agustin Handayani<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung

Universitas Islam Sultan Agung

Email : [junetfahmi@gmail.com](mailto:junetfahmi@gmail.com)

[agustin@unissula.ac.id](mailto:agustin@unissula.ac.id)

## ABSTRACT

This purpose of this study was to find out the relationship between self-efficacy and entrepreneurship interest on members of the student psychology Unissula 2022. This research uses quantitative methods. The research subjects were members of the student psychology Unissula, totaling 85 members. The sampling technique in this study used a *cluster random sampling technique*. The data collection method uses two scales, namely the entrepreneurship interest scale, totaling 21 items with a reliability of 0.911. The self-efficacy is 19 items with a reliability of 0.918.

The data analysis technique in this study uses data analysis *product moment*, obtained a value of  $r_{xy}$  0.557 with a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This shows that there is a positive relationship between self-efficacy and entrepreneurship interest in psychology student Unissula. This indicates that the higher the self-efficacy, the higher the entrepreneurship interest. So it can be concluded that self-efficacy is significantly related to entrepreneurship interest in psychology student Unissula 2022.

**Keywords:** Self-Efficacy, Entrepreneurship Interest



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran adalah masalah yang telah lama dibahas di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena ada selisih antara jumlah pekerja yang tersedia dengan lapangan kerja yang tersedia. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat pada Agustus 2022 pengangguran Indonesia berjumlah 8,42 juta penduduk, jumlah ini meningkat dari bulan Februari 2022 sebesar 8,40 juta. Penduduk yang bekerja ada 138,63 juta orang pada maret 2023, naik 3,02 juta orang dari Februari 2022.

Di samping itu menurut pengamat aktivitas kewirausahaan Ahmad dan Seymour (2008), adanya *entrepreneurial activity* yang relatif masih rendah. aktivitas kewirausahaan diterjemahkan sebagai individu yang aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin rendah indek aktivitas kewirausahaan maka semakin rendah level kewirausahaan suatu negara dan berdampak pada tingginya pengangguran. Kondisi di atas mengisyaratkan betapa masalah kewirausahaan menjadi aspek penting. Masih tingginya angka kemiskinan dan pengangguran yang juga menjadi tolak ukur rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat, dibarengi dengan keterbatasan penyerapan lapangan kerja, maka penciptaan lapangan kerja sendiri menjadi suatu alternatif pemecahan yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan dalam usaha mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran adalah dengan menciptakan peluang dan mendorong tumbuhnya para wirausahawan.

Wirausaha bukanlah sekedar pedagang, namun segala hal yang berkenaan dengan aktivitas mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi waktu, kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan tiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia yang kehadirannya ditujukan untuk mengembangkan dirinya dalam eksistensi masyarakat. Suryana dalam Muhi

(2007) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Secara khusus, hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi yang ada di Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2022 menemukan bahwa mereka lebih memilih bekerja sebagai pegawai dari pada membuka usaha sendiri, kurang berminat meneruskan usaha orang tuanya ragu-ragu membuka usaha karena khawatir akan rugi atau bangkrut kurang ulet merasa berwirausaha itu sulit (khususnya untuk mencari modal dan menciptakan pasar), dan kurang tertarik mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan. Selain hasil tersebut beberapa mahasiswa menjawab jawaban yang ketertarikannya dengan dunia wirausaha. Beberapa mahasiswa juga ada yang membuka usaha di lingkungan kampus, seperti cucian motor, berjualan aneka produk (pakaian, kosmetik sepatu, tas dan lain-lain) serta menerima jasa pengetikan komputer dan jasa penterjemahan bahasa. Akan tetapi, jumlah mahasiswa yang membuka usaha masih relatif sedikit. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2022 relatif rendah.

Berdasarkan hasil wawancara 1 dengan subjek yang berinisial B dengan usia 21 tahun

*"Anak muda sekarang itu lebih mengenal bisnis, walaupun mayoritas masih banyak yang ingin menjadi pegawai atau karyawan, tapi anak muda sekarang itu ingin mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan bisnisnya sendiri atau melanjutkan bisnis orang tuanya yang dimana kita ini bisa dapat mendapatkan penghasilan tambahan diluar uang saku yang kita terima dari orang tua kita"*

Wawancara ke 2 dengan subjek berinisial A dengan usia 22 tahun.

*"Kadang itu suka berfikiran untuk mendaftar sebagai karyawan di perusahaan besar atau CPNS, tapi setelah difikir kembali, kok sepertinya tidak memiliki ruang untuk berkreasi jika kita bekerja pada orang lain, daripada dibawah tekanan lebih baik membuka usaha walaupun kecil-kecilan, seperti memanfaatkan HP dengan berbagai aplikasi seperti jual pulsa, paket data, dan lain-lain"*

Wawancara ke 3 dengan subjek berinisial I dengan usia 20 tahun.

*"Kalau saya lebih baik menjadi pegawai di perusahaan atau PNS karena dari pendapatan dan tunjangan yang didapatkan pasti jelas, kita tinggal berangkat*

*kerja terus menyelesaikan pekerjaan pulang udah begitu aja setiap hari, dan pendapatan yang kita dapatkan juga pasti dengan ketentuan UMK atau UMR di wilayah tersebut pasti terjamin untuk kelangsungan hidup sehari-hari”*

Kementrian Perindustrian (Kemenperin) mencatat perkembangan wirausahawan dari 1,65 persen pada tahun 2014 menjadi 3,10 persen pada tahun 2018 (Kemenperin, 2018). Press rilis kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, (KemenKopUKM) jumlah wirausahawan sudah melampaui jumlah standar internasional, yaitu 2 persen. Namun jika dibandingkan dengan negara tetangga yang lain, yaitu Singapura yang mencapai 7 persen dan Malaysia di angka 5 persen (KemenKopUKM, 2022).

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKop UKM) menargetkan rasio wirauhawan mencapai 3,95 persen pada tahun 2024, dimana pada tahun 2020 rasio wirausahawan baru mencapai 3,47 persen. Berdasarkan sensus ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah rasio wirausahawan pada tahun 2019 mencapai 3,3 persen setara dengan 8,2 juta. Artinya target di 3,95 persen di tahun 2024, maka diperlukan 1,5 juta penduduk (KemenKopUKM, 2022)

Sepuluh pengangguran di Indonesia dapat berkurang, apabila lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang menjadi pengangguran bangkit dan membentuk diri menjadi wirausaha baru. Sangatlah di sayangkan apabila para lulusan perguruan tinggi hanya akan menjadi pengangguran dan menambah penduduk ekonomi lemah. Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha khususnya pada mahasiswa, maka yang harus tertanam terlebih dulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Selain harus memiliki keyakinan, rasa percaya diri, sifat prestatif dan mandiri yang kuat, seorang wirausaha harus memiliki minat pada usaha yang ingin ditekuninya.

Pengertian minat berwirausaha Hilgard and Bowers (2004) yaitu rasa tertarik seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat tinggi berarti kesadaran bahwa wirausaha melekat pada dirinya sehingga individu lebih banyak perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan wirausaha. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik

lingkungan. karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan predictor yang signifikan dengan minat berwirausaha faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha faktor lingkungan seperti sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Banyak penelitian percaya bahwa efikasi diri terkait erat dengan perkembangan minat karir khususnya karir dalam berwirausaha. Merujuk Betz dan Hackett (Sersiana, 2012) yang dikutip, efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungan dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir. Dengan demikian, efikasi diri akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah intensitas kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Lebih lanjut Betz dan Hackett (Sersiana, 2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat intensitas kewirausahaan yang dimilikinya. Selain itu Gilles dan Rea (Sersiana, 2012), membuktikan pentingnya efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang.

Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuannya, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Seorang wirausaha harus memiliki minat pada usaha yang ingin ditekuninya, dan hasil dari wawancara dari mahasiswa Psikologi UNISSULA Angkatan 2022 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Minat Wirausaha Pada Mahasiswa Psikologi UNISSULA Angkatan 2022”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian, yaitu apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa Psikologi UNISSULA angkatan 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa Psikologi UNISSULA angkatan 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan jawaban tentang hubungan antara efikasi diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa Psikologi UNISSULA angkatan 2022.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca terutama mahasiswa Psikologi UNISSULA agar bergu na sebagai bahan masukan atau ilmu tambahan untuk bisa digunakan dalam kehidupan sosial maupun di perkuliahan.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Minat Kewirausahaan**

##### **1. Pengertian Kewirausahaan**

Wirausaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) berasal dari kata "wira" dan "usaha", yang berarti usaha sendiri. wirausaha diidentikkan dengan wiraswasta, yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenal produk baru, menentukan cara produksi baru dan menyusun pedoman operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Takdir, Mahmudin dan Sudirman, (2015) Istilah wirusaha ini kemudian menjadi populer dan biasa digunakan sebagai terjemahan dari bahasa Perancis *entrepreneur* yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between* Takdir.

Suryana dan Muhyi (2007) menjelaskan bahwa wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Pada substansinya wirausaha merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*createnew and different*) melalui berpikir kreatif dan inovatif. Hisrich (2023) mendefinisikan wirausaha sebagai proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadi.

Schumpeter (2021) menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sementara Meredith (2005) mengartikan para wirausaha sebagai orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keputusan penting darinya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Zimmerer (2005) wirausaha adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang

dihadapi orang setiap hari.

Berbeda dengan pengertian tersebut, Kao dan Knight (2017) mengartikan wirausaha dengan menekankan aspek kebebasan berusaha, sehingga ia melihat adanya spektrum kebebasan. Berdasarkan spektrum kebebasan tersebut, dapat dilihat bahwa wirausaha tidak hanya memiliki satu bentuk, tetapi ada beberapa macam bentuk, mulai dari perusahaan perorangan yang bebas murni sampai manajer sebuah perusahaan milik orang lain, tergantung pada tingkat kebebasannya. Misalnya: kelompok orang yang membentuk *buying group*, mereka memiliki kebebasan berusaha, tetapi individunya terikat dalam kelompok. Atau seorang pewaralaba yang memiliki usaha independent akan tetapi dia bergabung pada sebuah perusahaan besar dan tunduk pada pengusaha franchisor.

*Buying group* memiliki kebebasan yang lebih tinggi dibandingkan pewaralaba karena *buying group* hanya terikat pada kelompok sedangkan cara usahanya diserahkan pada masing-masing individu, sementara bagi pewaralaba, aturan main cara berusahnya diatur oleh *franchisor*. Oleh karena itu, sebuah wirausaha dapat dilakukan berdasarkan tingkat kebebasannya, semakin tinggi letaknya maka semakin tinggi kebebasan yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan sebaliknya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka wirausaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang dengan melihat peluang yang ada, kemudian membuka usaha dalam bidang produksi atau distribusi barang dan jasa, memelihara dan membesarkannya dengan mencurahkan pikiran kreatif dan inovatif, waktu dan tenaga dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Berani menghadapi tantangan, siap mental, mempunyai kepercayaan diri, berorientasi ke masa depan serta mempunyai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

## **2. Minat Kewirausahaan**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah dan keinginan terhadap sesuatu, sedangkan minat merupakan suatu tindakan seseorang yang tidak lepas dari perasaan senang, karena apabila seseorang telah memiliki minat terhadap hal yang ingin dilakukan maka hal tersebut



akan membawa dampak positif yaitu rasa senang dan keyakinan untuk terus melakukan suatu hal. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati dan keinginan hati dari dalam diri individu untuk melakukan suatu hal tanpa ada paksaan dari siapaun sehingga menimbulkan rasa senang dan keyakinan untuk merealisasikan tindakan tersebut.

Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Saiman (2014) mendefinisikan berkewirausahaan sebagai upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan, usaha atau aktivitas bisnis atas kemauan diri sendiri dan mendirikan usaha atau bisnis atas dasar kemauan dan kemampuan diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dan keinginan hati dari dalam diri individu untuk menciptakan kegiatan, usaha atau aktivitas bisnis lainnya tanpa ada paksaan dari siapaun.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan**

Perkembangan kewirausahaan masing-masing individu tidak selalu sama, karena adanya perbedaan faktor yang mendasari seperti: faktor ekonomi, sosial, politik, kultural maupun sejarah. Lingkungan masyarakat yang sedang berkembang, sektor swasta sering menghadapi situasi rumit karena banyaknya keterbatasan dan hambatan untuk tumbuh sesuai kondisi tradisional yang sering dialami masyarakat pada umumnya.

Sukardi (2017) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan pada seseorang antara lain :

#### **1. Kepercayaan Diri (Efikasi Diri)**

Merupakan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk bekerja dengan ide kreatif, bersikap optimis dan dinamik, mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin.

## 2. Bersifat Original

Merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, tidak terikat pada pola-pola yang sudah ada, kreatif, cakap dalam berbagai bidang dan mempunyai pernyataan maupun pengalaman yang cukup banyak.

## 3. Berorientasi pada Orang

Ciri dari pengusaha yang berhasil dalam tindakannya selalu mempergunakan orang lain sebagai umpan balik terhadap apa yang sudah dikerjakan, baik langsung maupun tidak langsung.

## 4. Berpandangan pada Tugas

Merupakan tingkah laku yang tertuju untuk menjelaskan tugas, adanya dorongan kuat untuk mengambil resiko dan menerima segala konsekuensi yang terjadi dari apa yang telah diputuskan sehubungan dengan tugasnya.

## 5. Berpandangan ke Arah Masa Depan

Merupakan kesediaan untuk berpandangan jauh ke depan mengenai hal-hal yang terjadi dan mempengaruhi perilaku dalam usahanya, menunjukkan kemampuan menganalisa kejadian-kejadian yang akan terjadi secara rasional berdasar informasi atau kegiatan-kegiatan yang mendukung.

## 6. Berani Mengambil Resiko

Kemampuan untuk mengambil resiko atas hal-hal yang dikerjakan, bila gagal mencari kambing hitam yang dijadikan sumber hambatan terhadap pencapaian tujuan dari apa yang telah dikerjakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan antara lain: percaya diri (efikasi diri), ide original, berorientasi pada orang, berpandangan pada tugas dan masa depan serta berani mengambil resiko.

Selain faktor-faktor di atas, untuk mencapai atau memiliki kualitas manusia wirausaha, seseorang harus mempunyai kekuatan dan minat dalam pekerjaan atau usahanya sebagai modal. Kekuatan tersebut tergantung pada kuat tidaknya pribadi masing-masing individu. Seseorang yang mampu mengenal pribadinya akan menyadari kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya. Pribadi yang lemah ditandai oleh jiwa yang pesimis, statis, tergantung dan masa bodoh.

Menurut Mc Clelland (2017) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan seseorang, diantaranya:

#### 1. Motivasi

Merupakan penguat atau pendukung (*positive reinforcement*) ataupun celaan dari orang lain terhadap minat yang dapat timbul dari dalam pribadi. Dapat memperkuat ataupun memperlemah minat. Semakin banyak orang menempatkan pekerjaan wiraswasta sebagai pekerjaan terhormat atau membangggakan, maka akan semakin mendukung minat berwiraswasta.

#### 2. Usia

Minat individu dipengaruhi oleh usia, usia dewasa minat individu mulai stabil dan tidak berubah-ubah namun dalam melakukan aktivitas terhadap minat dipengaruhi usia.

#### 3. Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh

Tingkat pendidikan dan pola asuh dalam masa kanak-kanak berpengaruh pada pola minat anak.

#### 4. Tingkat Status Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi seseorang mempengaruhi timbulnya minat yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu tindakan atau pekerjaan.

Berdasarkan Mc Clelland (2017) di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan antara lain: motivasi, usia, tingkat pendidikan dan pola asuh serta tingkat sosial ekonomi.

Motivasi kehidupan masyarakat baru dapat berkembang secara dinamis apabila kesadaran, minat, inisiatif telah tumbuh pada diri pribadi. Maka diperlukan motivator yang dapat membangkitkan kesadaran terhadap situasi lingkungan untuk mencapai keberhasilan usaha, minat untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan yang dinamis, serta inisiatif untuk mengubah diri dan alam sekitarnya untuk mencapai kemajuan hidup para anggota masyarakat.

#### **4. Aspek-Aspek Minat Kewirausahaan**

Suryana dan Muhyi (2007) mengatakan aspek-aspek minat kewirausahaan ada 3 yaitu :

1. Berani mengambil resiko untuk memperoleh hasil yang bagus

Kemampuan untuk mengambil resiko atas hal-hal yang dikerjakan, karena mengambil resiko adalah tindakan yang memungkinkan untuk mendapatkan hasil dari berwirausaha, semakin tinggi resiko, semakin tinggi hasil yang didapatkan

2. Original

kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, berbuat sesuai dengan kemampuannya sendiri, tanpa bergantung dengan bantuan dari luar.

3. Inovatif dalam melakukan pekerjaan

Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, menghadapi masalah dengan pendekatan yang paling efektif, didasarkan dengan kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, aspek-aspek minat kewirausahaan adalah berani mengambil resiko, bersifat original, inovatif

Miner (2003) menyebutkan aspek-aspek minat kewirausahaan pada seseorang ada tiga, yaitu :

1. Aspek Kepribadian dan Motivasi

Kepribadian dan motivasi adalah karakteristik dasar seseorang untuk bereaksi terhadap cara tertentu. Kepribadian dan motivasi seseorang akan sangat mempengaruhi kesempatan berwirausaha, karena dengan aspek tersebut pastinya bereaksi secara berbeda dengan yang lain pada beberapa situasi. Lebih mudahnya peneliti mengidentifikasi lima aspek minat kewirausahaan, antara lain: ketebukaan, ramah, kebutuhan akan berprestasi, berani mengambil resiko, keinginan untuk kemandirian/ ketidaktergantungan

a. Keterbukaan

Wirausaha diidentifikasi untuk tidak tertutup pada orang lain, sering bertatap muka langsung dengan orang lain, dan mudah menyesuaikan diri terhadap orang lain.

b. Ramah

Keramahtamahan adalah aspek individu yang bersifat sosial, toleransi, menghargai orang lain dalam berbagai situasi dimanapun individu

berada.

c. Kebutuhan untuk Berprestasi

Seorang wirausaha tersebut didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi karena dengan adanya prestasi yang tinggi mendorong individu untuk lebih tertarik untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dipilih.

d. Berani Mengambil Resiko

Usahawan tersebut harus siap untuk menghadapi segala resiko atas pekerjaannya. Individu tersebut harus mempersiapkan pribadi secara fisik maupun mental untuk menghadapi orang lain.

e. Keinginan untuk Kemandirian/ Ketidaktergantungan

Seseorang dengan kekuatannya berkeinginan untuk bebas mengekspresikan kesempatan berwirausaha karena aktivitasnya diikuti oleh suatu pribadi kepemimpinan.

2. Penilaian Diri

Penilaian diri diperlukan untuk dapat mengontrol pribadi, baik dari dalam maupun dari luar lingkungannya. Penilaian diri ini terdiri dari beberapa hal, yaitu:

a. Pengendalian Diri

Seseorang dengan pengendalian diri adalah harus mampu mengendalikan kekuatan jiwanya untuk dapat mengendalikan lingkungan dalam dirinya dan lebih menyukai kekuatan dalam dirinya daripada kekuatan yang datang dari orang lain.

b. Efisiensi Diri

Efisiensi diri merupakan kepercayaan pada kemampuan pribadi untuk dapat menyelesaikan tugas. Seseorang dengan efisiensi diri tinggi lebih menyukai untuk mengekspresikan kesempatan berwiraswastanya daripada orang yang mempunyai efisiensi rendah.

3. Karakteristik Kognitif

Karakteristik kognitif merupakan aspek seseorangberpikir dan membuat keputusan. Diantara karakter kognitif yang mempengaruhi adalah:



a. Kepercayaan Diri yang Tinggi

Sesuatu yang umumnya digambarkan sebagai optimisme atau suatu anggapan kepercayaan dari suatu kepemimpinan dan memberikan data yang nyata.

b. Bersifat Mewakili

Wirausaha dapat dijadikan seseorang yang mewakili untuk menyelesaikan permasalahan atau sebagai penyusun ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan pegangan bagi orang lain.

c. Intuisi

Intuisi merupakan suatu kepercayaan atau perasaan bahwa sesuatu adalah benar-benar dapat dilakukan dengan menunjukkan ketelitian usaha secara nyata. Individu dengan intuisinya akan meningkatkan kecenderungan seseorang agar mempunyai kesempatan mengekspresikan usaha berwiraswasta.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka aspek-aspek berwirausaha antara lain: aspek kepribadian dan motivasi, penilaian diri, dan karakteristik kognitif.

Secara khusus Mc Clelland (2017) menggolongkan dua aspek yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha adalah:

1. Faktor-Faktor dari Dalam Diri Individu (interen), meliputi:

a. Motivasi

Keberhasilan kerja memutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif yang lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b. Pengalaman atau Pengetahuan

Kebutuhan akan pengalaman merupakan pengetahuan yang harus dicari sebanyak mungkin. Pengalaman merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang

dikuasai atau diketahui sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

c. Kepribadian

Kepribadian rapuh merupakan sesuatu yang negatif pengaruhnya terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan secara baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

Berdasarkan pendapat Mc Clelland (2017) di atas, maka aspek-aspek intern yang mempengaruhi wirausahaan antara lain: motivasi, pengalaman atau pengetahuan dan kepribadian.

2. Faktor-Faktor dari Luar Dirinya (Ekstern), meliputi:

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan gairah kerja dan pekerjaan menjadi terganggu.

Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

b. Lingkungan Tempat Bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalankan usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1) Situasi Kerja secara Fisik

Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

2) Hubungan dengan Mitra Kerja

Hubungan dengan teman sejawat atau teman kerja merupakan mitra yang



dapat dijadikan pertimbangan untuk mewujudkan mimpimimpi. Selain itu, dapat bekerja sama dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

Berdasarkan pendapat McClelland (2017) di atas, maka faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha antara lain: lingkungan keluarga dan lingkungan kerja.

## **B. Efikasi Diri**

### **1. Pengertian Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri. (Alwisol, 2009)

Menurut Bandura (Baron dan Byrne (2004), efikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetisinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Efikasi diri secara umum didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang percaya bahwa suatu perilaku atau tindakan mudah atau sulit dilakukan, termasuk pengalaman dan rintangan yang dipertimbangkan oleh individu.

Efikasi diri menurut Ormrod (2009) adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu menjalankan tugas tertentu atau meraih sasaran tertentu. Singkatnya bahwa efikasi diri itu sendiri merupakan komponen dari keseluruhan perasaan diri seseorang. Woolfolk (2009) menambahkan self-efficacy atau efikasi diri juga dapat diartikan sebagai perasaan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas secara efektif .

Robbins (2007) menyebutkan bahwa efikasi diri, yang juga dikenal dengan teori kognitif sosial, atau teori penalaran sosial, merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin yakin pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau mengerjakan

sesuatu. Jadi, dalam situasi sulit orang dengan efikasi diri rendah lebih mungkin mengurangi usaha atau melepaskannya sama sekali, sementara orang dengan efikasi diri tinggi semakin giat mencoba untuk mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan tertentu, memiliki sikap optimis, kemampuan pengembangan diri, memiliki motivasi berprestasi dan kekuatan menghadapi tugas maupun tantangan tertentu, serta keyakinan diri yang dimiliki oleh individu atas kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan suatu pekerjaan, termasuk berwirausaha.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri biasanya orang-orang yang memiliki efikasi tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih tinggi bagi dirinya, lebih gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Menurut Bandura (Rustika 2012) efikasi diri dibentuk oleh:

- a) Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya Dalam kehidupan manusia, keberhasilan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan efikasi diri, sebaliknya kegagalan akan menurunkan efikasi diri (terutama pada waktu efikasi diri belum terbentuk secara mantap dalam diri seseorang). Untuk terbentuknya efikasi diri, orang harus pernah mengalami tantangan yang berat, sehingga ia bisa menyelesaikannya dengan kegigihan dan kerja keras. Apabila efikasi diri yang tinggi telah berkembang dalam diri individu, maka ketika mengalami suatu kegagalan pembelajaran tidak akan mudah kehilangan rasa percaya diri.
- b) Kesuksesan dan kegagalan orang lain Individu akan merasa yakin mampu mencapai kesuksesan ketika melihat orang lain yang memiliki kemampuan setara dengan dirinya mampu mencapai kesuksesan. Namun sebaliknya, ketika melihat orang lain dengan kemampuan setara mengalami kegagalan, maka orang tersebut akan lebih mudah kehilangan kepercayaan dirinya.
- c) Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar Individu yang

bekerja dalam kelompok akan memiliki efikasi diri lebih tinggi dibanding ketika belajar sendiri.

- d) Pengalaman Menurut Bandura (Feist & Feist, 2013) pengalaman menguasai sesuatu adalah faktor yang paling mempengaruhi efikasi diri pada diri seseorang. Keberhasilan akan mampu meningkatkan ekspektasi tentang kemampuan, sedangkan kegagalan cenderung menurunkan hal tersebut.

Fitriani, Rudin (2020) menyebutkan bahwa Faktor-faktor efikasi diri ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain :

### 1. Faktor internal

#### a. Pengalaman menguasai sesuatu

Faktor pengalaman menguasai sesuatu yang meliputi pengalaman di masa lalu seperti kesuksesan dan kegagalan yang di masa lalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Keberhasilan akan sesuatu memberikan pengalaman yang meningkatkan rasa percaya diri, sehingga memberikan semangat untuk mengerjakan sesuatu yang lain dengan keyakinan dapat menyelesaikan hal tersebut. Kegagalan memberikan efek sebaliknya, memberikan pengalaman yang buruk sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri untuk menyelesaikan sesuatu yang lain.

#### b. Modeling sosial

Faktor modeling merujuk pada pengelihatn dan tanggapan pada seseorang. Sehingga menjadi pendorong seseorang untuk meniru model tersebut. Seseorang mengamati seseorang yang dikagumi karena kesuksesannya atau kebebasannya, orang tersebut menjadi model bagi dirinya. Mengamati jalan berfikir, perbuatan, dasar mengambil keputusan, menjadikan orang tersebut model bagi dirinya. Jika yang diamati adalah orang yang tidak sopan, sering memaki, berlaku tidak sesuai norma, dan orang tersebut kagum, maka yang diamati akan menjadi model bagi dirinya.

### 2. Faktor eksternal

#### a. Jenis kelamin

Jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat efikasi diri karena tingkat

pemahaman antara laki-laki dengan perempuan berbeda.

b. Sifat dari tugas yang dihadapi

Sifat dari tugas yang dihadapi merupakan tingkat kesulitan yang akan memengaruhi tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan memengaruhi tingkat efikasi diri seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri.

c. Intensif eksternal

Intensif eksternal adalah bagaimana lingkungan sekitar merespon ketika seseorang sedang atau sudah menyelesaikan tugas. Jika lingkungan memberikan dukungan dan dan reward diberikan ketika sudah menyelesaikan tugas, maka hal tersebut akan meningkatkan efikasi diri pada seseorang.

### 3. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Efikasi diri secara umum dibedakan atas dua kelompok, yaitu efikasi diri khusus dan dan umum. Efikasi diri khusus mengacu pada konsep Bandura, meskipun pada tahun-tahun belakangan ini, efikasi diri umum telah digunakan sebagai dimensi untuk meneliti tentang kemampuan. Efikasi diri khusus sangat beragam tergantung pada tugas khusus dan diolah secara kognitif oleh individu sebelum usaha tersebut dikembangkan. Sebaliknya efikasi diri umum merujuk pada keyakinan orang dalam keberhasilan mencapai prestasi hidup.

Bandura menegaskan bahwa efikasi diri mewakili pengakuan tugas dan situasi khusus. Artinya efikasi diri ditujukan terhadap setiap tugas khusus dan terbuka bagi pelatihan dan pengembangan individu. Gibson (2003), menyebutkan efikasi diri memiliki tiga dimensi, yaitu besaran, kekuatan dan generalitas. Besaran merujuk pada tingkat kesulitan minat kewirausahaan yang diyakini individu bisa diatasi. Kekuatan meliputi keyakinan individu dalam melaksanakan kerja pada tingkat kesulitan khusus.Generalitas merujuk pada sejauh mana harapan berlaku umum dalam semua situasi. Menurut Luthans (2008), bahwa efikasi diri 4 aspek :

- a. Optimis, yakni keputusan akan dibuat atas dasar betapa ampuhnya seseorang merasa terhadap pilihan, misalnya penugasan kerja atau bahkan bidang karir;

- b. Usaha motivasi, yaitu orang akan mencoba lebih keras dan memberikan lebih banyak usaha pada tugas di mana individu memiliki efikasi diri yang lebih tinggi daripada individu dengan penilaian kemampuan rendah;
- c. Kekuatan menghadapi tugas, yaitu orang dengan efikasi diri tinggi akan bertahan ketika menghadapi masalah atau bahkan gagal, sedangkan orang dengan efikasi diri rendah cenderung menyerah ketika hambatan muncul.

d. Motivasi,

Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. *Level* (Tingkat Kesulitan). Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Individu dengan efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melakukan suatu tugas yaitu keyakinan bahwa usaha yang digelutinya akan sukses. Sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang setiap usaha yang dilakukan. Efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkat yang dibebankan pada individu, terhadap tantangan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa di luar batas kemampuan yang dirasakannya. Kemampuan dapat dilihat dalam bentuk tingkat kecerdasan, usaha, ketepatan, produktivitas dan cara mengatasi tantangan. Hasil dari perbandingan antara tantangan yang timbul ketika individu mencapai performansi dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu akan bermacam-macam tergantung aktivitas yang dilakukan.
- b. *Generality* (Keluasan). Berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas. Mampu tidaknya individu mengerjakan bidang-bidang dan konteks tertentu terungkap gambaran secara umum tentang efikasi diri individu yang berkaitan. Generalisasi bisa bervariasi dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, termasuk tingkat kesamaan aktivitas dan modalitas dimana kemampuan diekspresikan dalam bentuk tingkah laku, kognitif dan afeksi.



- c. *Strength* (Ketahanan). Berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampudidapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan berhasil.

Penelitian kali ini aspek efikasi diri yang akan digunakan dari Luthans (2008) terdiri dari tiga aspek, yaitu *level* (sikap optimis dan motivasi berprestasi), *generality* (kemampuan pengembangan diri), *strength* (kekuatan menghadapi tugas).

### C. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Minat Kewirausahaan

Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan yang dihadapi. Sehingga menurut Luthans (2008) bahwa efikasi diri secara langsung dapat mempengaruhi tiga hal, diantaranya:

1. Pemilihan perilaku, yakni keputusan akan dibuat atas dasar betapa ampuhnya seseorang merasa terhadap pilihan, misalnya penugasan kerja atau bahkan bidang karir;
2. Kekuatan pengembangan diri, yaitu orang akan mencoba lebih keras dan memberikan lebih banyak usaha pada tugas di mana individu memiliki efikasi diri yang lebih tinggi daripada individu dengan penilaian kemampuan rendah;
3. Keteguhan, yaitu orang dengan efikasi diri tinggi akan bertahan ketika menghadapi masalah atau bahkan gagal, sedangkan orang dengan efikasi diri rendah cenderung menyerah ketika hambatan muncul.
4. Motivasi,

Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi keyakinannya untuk mampu menyelesaikan setiap tugas dan persoalan yang dihadapi. Artinya, efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada setiap aktivitas individu. Pengaruh dan fungsi tersebut menurut Bandura (2002), antara lain:

1. Fungsi Kognitif. Efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadi individu. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan memperkuat komitmen terhadap tujuan tersebut.
2. Fungsi Motivasi. Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya untuk menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan, sehingga individu membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dilakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya dan merencanakan tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga.
3. Fungsi Afeksi. Efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping*, dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang dialami individu pada situasi sulit dan tertekan. Penjelasan ini, sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam.
4. Fungsi Selektif. Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang dipercayai telah melampaui batas kemampuan *coping* dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka efikasi diri dapat memberikan pengaruh terhadap fungsi optimis, usaha motivasi, kekuatan menghadapi tugas, dan motivasi..

Aspek-aspek tersebut, kemudian sejalan dengan konsep kewirausahaan di mana setiap individu yang memiliki minat kewirausahaan yang tinggi berani mengambil resiko, seseorang yang tidak bergantung dengan orang lain (original), dan seseorang yang inovatif.



Suryana dan Muhyi (2007) juga menyebutkan, bahwa individu yang memiliki minat kewirausahaan selalu memiliki sikap mental yang baik, rasa percaya diri yang tinggi, bekerja atas dasar efisiensi waktu, memiliki kreativitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan dan moralitas yang tinggi dalam menjalankan usahanya sendiri.

Artinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan individu, salah satunya muncul dan berkembang dari aspek efikasi diri individu. As'ad mengatakan, bahwa sikap optimis dan rasa percaya diri individu mendorong terhadap munculnya minat kewirausahaan yang tinggi. Aspek tersebut juga terbangun dari keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk dapat bekerja lebih baik, sikap optimis, mendorong pengembangan diri, motivasi berprestasi dan kekuatan menghadapi tugas.

Korelasi efikasi diri dan minat kewirausahaan juga mengkonstruksi kemampuan individu untuk dapat menyukai dan menciptakan hal-hal baru yang bersifat original, selalu berorientasi pada orang dan pengembangan diri, keberanian mengambil resiko dan menghadapi segala konsekuensi yang terjadi serta berpandangan prospektif terhadap tindakan usaha yang dilakukan untuk membangun aset, tidak lagi sekedar bekerja untuk mencari uang.



Tabel 1. Skema Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Kewirausahaan Mahasiswa.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustakan dan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah: “Ada hubungan efikasi diri dengan minat kewirausahaan mahasiswa psikologi UNISSULA Angkatan 2022”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan hipotesis, yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent*) minat kewirausahaan ( $y$ )
2. Variabel bebas (*independent*) adalah efikasi diri ( $x$ )

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian ini, dideskripsikan dalam tabel di bawah ini:

##### **1. Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan tertentu. Aspek ini kemudian diukur dengan skala efikasi diri yang meliputi: optimis, kekuatan pengembangan diri, motivasi, kekuatan menghadapi tugas. Semakin tinggi skor efikasi diri maka semakin tinggi skor minat kewirausahaan

##### **2. Minat Kewirausahaan**

Minat kewirausahaan adalah kecenderungan atau ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan sebuah usaha mandiri. Aspek ini dapat diukur dengan skala minat kewirausahaan yang meliputi: berani mengambil resiko, original, inovatif. Semakin tinggi minat kewirausahaan maka semakin tinggi skor efikasi diri

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Psikologi UNISSULA Angkatan 2022 yang berjumlah 187 mahasiswa.

##### **2. Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Psikologi UNISSULA Angkatan 2022 yang berjumlah 187 mahasiswa

### 3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. teknik pengambilan sampel probabilitas dimana peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok (cluster) untuk penelitian. Kelas A 48, Kelas B 42, Kelas C 47, Kelas D 50.

#### D. Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner dalam penelitian ini mengadaptasi konsep-konsep dan teori tentang efikasi diri dan minat kewirausahaan, yang terangkum dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 2, Blue Print Instrumen

Variabel	Faktor/Indikator	Nomer Aitem	Jumlah
Minat Kewirausahaan	Berani Mengambil Resiko	1, 6, 10, 14, 18, 2, 7	7
	Original	20, 4, 9, 13, 17, 5, 21	7
	Inovatif	11, 15, 19, 3, 8, 12, 16	7
	Jumlah	21	21
Efikasi Diri	Optimis	2, 7, 11, 15, 19	5
	Usaha motivasi	1, 6, 10, 14, 18	5
	Motivasi	3, 8, 12, 16, 20	5
	Kekuatan Menghadapi tugas	4, 9, 13, 17, 5	5
	Jumlah	20	20

#### E. Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Valid atau tidaknya suatu item instrument, dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks korelasi *Product Moment Karl Pearson* dengan level signifikansi 5% (0,05) nilai kritisnya

#### F. Pengolahan Data

##### 1. Editing

Dalam penelitian ini *editing* diperlukan dalam proses pengumpulan data dan disaring untuk mendapat keakuratan data serta pertanyaan yang tidak di jawab

tidak di masukan.

## 2. Coding

Adapun penggunaan kode dalam penelitian ini tanda (√) untuk jawaban yang sesuai dan yang tidak sesuai dikosongi.

## 3. Scoring

*Scoring* untuk minat kewirausahaan dan efikasi diri dalam penelitian ini digunakan:

- |        |   |
|--------|---|
| a. SS  | 5 |
| b. S   | 4 |
| c. KS  | 3 |
| d. TS  | 2 |
| e. STS | 1 |

Teknik tabulasi dalam penelitian ini menggunakan penjaringan data berupa *Master Sheet* untuk memudahkan pengelompokan dan kategorisasi jawaban dari responden. Setelah data-data jawaban dari responden terkumpul, kemudian baru dilanjutkan proses analisa data sebagai fungsi memberikan penilaian dan penafsiran data. Hasil pengolahan data di atas interpretasikan menggunakan skala kategori:

- |         |                            |
|---------|----------------------------|
| 100 %   | : Seluruh responden        |
| 76-96 % | : Hampir seluruhnya        |
| 51-75%  | : Hampir seluruhnya        |
| 50 %    | : Setengah responden       |
| 26-49 % | : Hampir setengah          |
| 1-25 %  | : Sebagian kecil responden |
| 0 %     | : Tidak satupun responden  |

## G. Metode Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini berupa statistika deskriptif dengan menggunakan tabel atau histogram pie chart (dalam bentuk grafik) dengan mengukur nilai rata-rata variance. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah uji korelasi *Product Moment Karl Pearson*, dengan bantuan program *SPSS*

27.0 *for windows*. Peneliti menggunakan rumus ini karena menggunakan dua variabel dan mencari hubungan diantara keduanya.

Nilai koefisien korelasi ini akan berada kisaran angka minus satu (-1) sampai angka plus satu (+1). Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara dua variabel yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum X$  = skor efikasi diri

$\sum Y$  = skor minat kewirausahaan

Untuk mengetahui signifikan dari (p) suatu hasil statistik (hipotesa tes), maka apabila r hasil positif dan r hasil, lebih besar dari r tabel atau (p) < 0,05 (5%), maka variabel tersebut dinyatakan terdapat korelasi atau berhubungan dan sebaliknya tidak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. ORIENTASI KANCAH PENELITIAN DAN PERSIAPAN PENELITIAN**

##### **1. Orientasi Kancan Penelitian**

Orientasi kancan penelitian adalah salah satu tahap yang dilalui sebelum melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal yang ada kaitannya dengan tahap penelitian dengan harapan proses ini berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang diharapkan peneliti. Tahap awal yang harus dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian yaitu Kampus Fakultas Psikologi Unissula di Jl. Raya Kaligawe Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112.

Mahasiswa psikologi Unissula terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas A,B. Peneliti memilih mahasiswa Psikologi Unissula angkatan 2022 sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang kewirausahaan jarang dilakukan dalam bidang psikologi.
- b. Fakultas Psikologi Unissula menjadi tempat yang cocok untuk bidang penelitian ini.
- c. Fakultas Psikologi Unissula memberikan izin untuk melakukan penelitian.
- d. Jumlah subjek tersedia dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

##### **2. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian**

Pada suatu penelitian, persiapan merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan persiapan yang cukup matang agar penelitian dapat dilakukan dengan lancar dan meminimalisir kesalahan yang akan terjadi. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah dengan melakukan persiapan administrasi seperti mengurus perizinan tempat penelitian, kemudian langkah selanjutnya menyusun alat ukur, melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian, estimasi deskriminasi aitem, dan reliabilitas instrumen penelitian. Persiapan sebelum melaksanakan



penelitian dijabarkan sebagai berikut:

**a) Tahap perijinan**

Syarat pertama yang perlu dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mengurus perizinan penelitian. Lokasi yang terpilih sebagai tempat penelitian adalah Universitas Sultan Agung Semarang, karena subjek penelitian bertempat. Perizinan diawali dengan membuat surat perizinan resmi yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas Psikologi Unissula dengan nomor surat 1043/A.3/Psi-SA/VI/2024. Uji coba dilaksanakan di 2 kelas Psikologi, yaitu kelas A dan B. Pada hari Kamis, tanggal 13 Juni 2024.

**b) Penyusunan Alat Ukur**

Alat ukur adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu mempersiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu, yaitu peneliti menyusun alat ukur. Alat ukur yang digunakan adalah skala, yang terdiri dari 2 macam skala yaitu skala Efikasi Diri dan skala Minat Kewirausahaan.

Berikut ini penjelasan mengenai skala yang digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu:

**1) Skala Minat Kewirausahaan**

Skala minat kewirausahaan disusun berdasarkan 3 aspek, antara lain yaitu: berani mengambil resiko, menyukai hal-hal baru, inovatif. Skala minat kewirausahaan berjumlah 21 aitem. Aitem pada skala minat kewirausahaan disusun dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Tanggapan responden kemudian diberikan penilaian secara bertingkat. Jawaban aitem yaitu nilai 5 untuk sangat sesuai, 4 untuk sesuai, 3 untuk kurang sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 1 untuk sangat tidak sesuai, sebagai berikut:

Tabel 3, *Sebaran Aitem Minat Kewirausahaan*

No	Aspek-aspek Minat Kewirausahaan	Jumlah Aitem	Total
1	Berani Mengambil Resiko	1, 6, 10, 14, 18, 2, 7	7
2	Menyukai hal-hal baru	20, 4, 9, 13, 17, 5, 21	7
3	Inovatif	11, 15, 19, 3, 8, 12, 16	7
	Total	21	21

## 2) Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri disusun berdasarkan empat aspek, antara lain yaitu: optimis, kemampuan pengembangan diri, motivasi berprestasi, kekuatan menghadapi tugas. Skala efikasi diri berjumlah 20 aitem. Aitem pada skala minat kewirausahaan disusun dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Bentuk sebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tanggapan responden kemudian diberikan penilaian secara bertingkat. Jawaban aitem yaitu nilai 5 untuk sangat sesuai, 4 untuk sesuai, 3 untuk kurang sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 1 untuk sangat tidak sesuai, sebagai berikut:

Tabel 4, *Sebaran Aitem Efikasi Diri*

No	Aspek-aspek Efikasi Diri	Jumlah Aitem	Total
1	Optimis	2, 7, 11, 15, 19	5
2	Kemampuan Pengembangan diri	1, 6, 10, 14, 18	5
3	Motivasi Berprestasi	3, 8, 12, 16, 20	5
4	Kekuatan Menghadapi tugas	4, 9, 13, 17, 5	5
	Total	20	20

## b. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian tahap berikutnya yang perlu

dilaksanakan adalah melakukan uji coba terhadap alat ukur. Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang akan di gunakan dalam penelitian uji coba alat ukur telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024. Penguji menggunakan acak kertas untuk menentukan kelas yang digunakan untuk uji alat ukur, hasil 2 hasil acak pertama keluar digunakan sebagai responden uji alat ukur yang seharusnya untuk responden penelitian, disini peneliti melakukan kesalahan. Responden dalam uji coba alat ukur adalah anggota kelas A dan B mahasiswa psikologi Unissula.

Peneliti membagikan skala uji coba alat ukur kepada mahasiswa psikologi angkatan 2022 kelas A dan B sebanyak 57 subjek dari total jumlah 90. Selanjutnya skala yang telah terisi diberi skor dan dianalisis menggunakan SPSS versi 27.0.

### c. Uji daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Tahap yang dilaksanakan setelah pemberian skor pada semua skala yang telah kembali yaitu, dengan melakukan pengujian daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas terhadap skala efikasi diri dan skala minat kewirausahaan. Uji beda aitem di lakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem dapat membedakan antara individu satu dengan individu lain yang memiliki koefisien korelasi total  $\geq 0.3$  dan apabila hasil jumlah aitem yang lolos tidak memenuhi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat di turunkan menjadi 0.25. Koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor total dapat diperoleh menggunakan bantuan SPSS versi 27.0. Berikut ini adalah hasil hitung uji daya beda aitem dan reliabilitas untuk setiap skala.

#### 1) Skala Minat Wirausahaan

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda aitem untuk skala efikasi diri diperoleh 21 aitem memiliki hasil yang signifikan, sehingga tidak ada item yang gugur. Kriteria dari koefisien korelasi yang di gunakan adalah  $r_{xy} \geq 0.25$ . 21 aitem daya beda yang tinggi memiliki nilai antara 0.256 – 0,762. Estimasi reliabilitas skala minat kewirausahaan diperoleh menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar

0.911. sebaran aitem dari skala uji coba efikasi diri berdasarkan uji daya beda aitem tidak ada perubahan, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5, **Sebaran Aitem Minat Kewirausahaan**

No	Aspek-aspek Minat Kewirausahaan	Jumlah Aitem	Total
1	Berani Mengambil Resiko	1, 6, 10, 14, 18, 2, 7	7
2	Menyukai hal-hal baru	20, 4, 9, 13, 17, 5, 21	7
3	Inovatif	11, 15, 19, 3, 8, 12, 16	7
	Total	21	21

## 2) Skala Efikasi Diri

Bedasarkan hasil hitung daya beda aitem untuk skala efikasi diri diperoleh 19 aitem yang memiliki daya beda tinggi dari 20 aitem. Kriteria dari koefisien korelasi yang digunakan adalah  $r_{xy} \geq 0.25$ . 19 aitem daya beda yang tinggi memiliki daya beda tinggi memiliki nilai antara 0.299 – 0.676. sedangkan 1 aitem yang memiliki daya beda rendah memiliki nilai antara -0.057. Estimasi reliabilitas skala efikasi diri diperoleh menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0.695, setelah 1 aitem dengan daya beda rendah disingkirkan menjadi 0,918. sebaran aitem dari skala uji coba efikasi diri berdasarkan uji daya beda aitem, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6, **Sebaran Aitem Efikasi Diri**

No	Aspek-aspek Efikasi Diri	Jumlah Aitem	Total
1	Optimis	2, 7, 11, 15, 19	5
2	Kemampuan Pengembangan diri	1, 6, 10, 14, 18	5
3	Motivasi Berprestasi	3, 8*, 12, 16, 20	5
4	Kekuatan Menghadapi tugas	4, 9, 13, 17, 5	5
	Total	20	20

\*) Keterangan: Daya beda aitem rendah

### d. Penomoran Ulang Aitem

Setelah melakukan tahapan perhitungan validitas dan reliabilitas,, maka tahap berikut adalah melakukan penyusunan aitem dengan nomor urut yang baru. Setelah melakukan penomoran kembali pada setiap skala maka akan

dilakukan penelitian. Susunan aitem baru pada skala minat kewirausahaan dan efikasi diri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7, **Sebaran Aitem Minat Kewirausahaan**

No	Aspek-aspek Minat Kewirausahaan	Jumlah Aitem	Total
1	Berani Mengambil Resiko	1, 6, 10, 14, 18, 2, 7	7
2	Menyukai hal-hal baru	20, 4, 9, 13, 17, 5, 21	7
3	Inovatif	11, 15, 19, 3, 8, 12, 16	7
	Total	21	21

Tabel 8, **Sebaran Aitem Efikasi Diri**

No	Aspek-aspek Efikasi Diri	Jumlah Aitem	Total
1	Optimis	2, 7, 11, 15, 19	5
2	Kemampuan Pengembangan diri	1, 6, 10, 14, 18	5
3	Motivasi Berprestasi	3,, 12, 16, 20	4
4	Kekuatan Menghadapi tugas	4, 9, 13, 17, 5	5
	Total	19	19

## B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan oleh peneliti dilakukan pada tanggal 24 Juni 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sultan Agung Semarang, Fakultas Psikologi, kelas C dan D. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 dari total 97 mahasiswa angkatan 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket skala yang dibagikan didalam kelas. Sebelum peneliti membagikan skala, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada responden, setelah itu peneliti memberikan arahan tentang tata cara pengisian skala, Selanjutnya peneliti meminta responden untuk mengisi jawaban pada skala yang sudah tersedia. Setelah responden selesai mengisi skala tersebut skala dikembalikan ke peneliti dan selanjutnya dilakukan skoring serta analisis data.



Data yang sudah dikumpulkan berjumlah 85 dari 97 mahasiswa, terdapat 12 responden yang tidak dapat mengisi skala dikarenakan sedang absen dengan berbagai alasan, sehingga tidak masuk kelas dan tidak dapat mengisi angket penelitian. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan penyekoran yang sama saat pelaksanaan uji coba skala. Selanjutnya dilakukan analisis data dan uji hipotesis.

### C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

Data penelitian yang sudah diperoleh selanjutnya akan dihitung uji normalitas dan uji linieritas sebelum dilakukan analisis data. Kemudian akan dilakukan uji deskriptif agar bisa mengetahui gambaran mengenai kelompok subjek yang dikenai pengukuran.

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *for Windows release* versi 27.0 untuk membuktikan data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah teknik *one sample Kolmogorov – simirnov Z* dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0.05.

Berikut adalah hasil uji normalitas dari variabel minat kewirausahaan dan efikasi diri diperoleh hasil KS-Z yaitu:

Tabel 9, Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std deviasi	Ksz	sig	P	Keterangan
Minat Kewirausahaan	89.26	7.795	0.067	0.200	>0.05	Normal
Efikasi Diri	81.88	6.849	0.051	0.200	>0.05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh dari data minat kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai KS-Z= 0.067 dengan taraf signifikansi sebesar 0.200 ( $p>0.05$ ) yang berarti bahwa dapat dikatakan berdistribusi normal.



Pada hasil uji normalitas data efikasi diri menunjukkan nilai KS-  $Z = 0.051$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0.200$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa persebaran data variabel adalah normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah satu variabel dengan variabel yang lain memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 27.0. Data yang dikatakan signifikan memiliki *F linearity*  $p \leq 0.05$  dan dinyatakan memiliki hubungan linieritas.

Berdasarkan hasil uji linieritas antara pada variabel minat kewirausahaan dengan efikasi diri memperoleh *deviation of linierity* sebesar  $0.740$  dan taraf signifikan sebesar  $0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel minat kewirausahaan dengan variabel efikasi diri berhubungan secara linier.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien  $r_{xy}$  sebesar  $0,557$  dengan signifikansi  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa psikologi angkatan 2022, Universitas Sultan Agung Semarang.

## D. Deskripsi Data

Deskripsi data survei dimaksudkan untuk memberikan gambaran penilaian terhadap kelompok responden yang akan diukur dan dijadikan sebagai sumber informasi tentang status responden survei. Pengklasifikasian responden dilakukan secara normatif berdasarkan model distribusi normal. Kategorisasi bertujuan untuk membagi responden ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara bertahap sesuai dengan variabel yang diidentifikasi. Menurut Azvar (2012), distribusi normal dibagi menjadi enam bagian menggunakan satuan standar deviasi. Tiga

bagian berada di kiri tengah (tanda minus) dan tiga bagian berada di kanan tengah (tanda plus). Dalam penelitian ini, distribusi normal subjek dibagi menjadi 5 satuan standar deviasi, dimana  $6/5 = 1,2$ . Kriteria klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 10, Norma Kategori Skor**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>
$\mu + 1,5 \alpha > X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \alpha < X \leq \mu + 1,5 \alpha$	Tinggi
$\mu - 0,5 \alpha < X \leq \mu + 0,5 \alpha$	Sedang
$\mu - 1,5 \alpha < X \leq \mu - 0,5 \alpha$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \alpha$	Sangat Rendah

\*) Ket :

$\mu$  = Mean hipotetik

$\alpha$  = Standar deviasi hipotetik

X= Skor yang diperoleh

### 1. Deskripsi Data Skor Minat Kewirausahaan

Skala minat kewirausahaan memiliki 21 aitem berdaya beda tinggi dan setiap aitem mendapatkan skor antara 1 hingga 5. Skor minimum yang dapat diperoleh responden yaitu 21 didapatkan dari  $(21 \times 1)$  dengan skor maksimum yang dapat diperoleh responden yaitu 105 didapatkan dari  $(21 \times 5)$ . Sedangkan rentang skor skala sebanyak 84 berdasarkan pada skor maksimum dikurangi skor minimum  $(105-21)$  dan dibagi dengan enam deviasi standar sehingga diperoleh skor standar deviasi sebanyak 14 berdasarkan  $((105-21) : 6)$ . Mean hipotetik sebesar 42 berasal dari  $((105 + 21) : 2)$ . Deskripsi skor skala minat kewirausahaan berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum empirik sebanyak 61, skor maksimum empirik sebanyak 103, mean empirik sebanyak 89,62 serta standar deviasi empirik sebanyak 7,795. Deskripsi skor skala minat kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 11, **Skor Skala Minat Kewirausahaan**

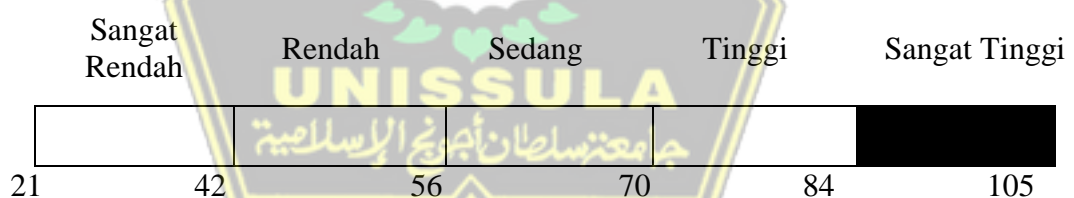
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	61	21
Skor Maksimum	103	105
Mean (M)	89,62	63
Standar Deviasi (SD)	7,795	14

Berdasarkan mean empirik yang terdapat dalam norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, maka diperoleh rentang skor subjek dalam kategorisasi rendah, dengan nilai 89.62.

Adapun deskripsi data variabel minat kewirausahaan secara keseluruhan menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12, **Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Minat Kewirausahaan**

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
84 < 105	Sangat Tinggi	64	75%
70 < x ≤ 84	Tinggi	20	24%
56 < x ≤ 70	Sedang	1	1%
42 < x ≤ 56	Rendah	0	0%
21 ≤ 42	Sangat Rendah	0	0%



## 2. Deskripsi Data Skor Efikasi Diri

Skala efikasi diri mempunyai 19 aitem berdaya beda tinggi serta setiap aitem mendapatkan skor antara 1 hingga 5. Skor minimum yang diperoleh responden yaitu 19 didapatkan dari (19 x 1) dengan skor maksimum yaitu 95 diperoleh dari (19x5). Sedangkan rentang skor skala sebesar 76 berasal dari skor maksimum dikurangi skor minimum (95-19) yang dibagi dengan enam satuan deviasi standar, maka didapat skor standar deviasi sebesar 12,67 berdasarkan

$((95-19):6)$ , dengan mean hipotetik sebesar 38 yang berasal dari  $((95+19):2)$ . Deskripsi skor skala efikasi diri berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor minimum empirik 70, skor maksimum empirik 95, mean empirik 81,88 serta standar deviasi empirik 6,849. Dibawah ini merupakan deskripsi skor skala kepercayaan diri:

**Tabel 13, Deskripsi Skor Skala Efikasi Diri**

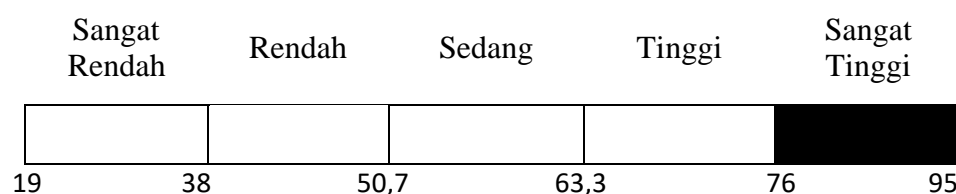
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	70	19
Skor Maksimum	95	95
Mean (M)	81,88	57
Standar Deviasi (SD)	6,949	12,67

Berdasarkan mean empirik yang ada pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek dalam kategorisasi sangat tinggi, dengan nilai 81,88.

Adapun deskripsi data variabel kepercayaan diri secara keseluruhan menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 14, Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Efikasi Diri**

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
76	Sangat Tinggi	63	74%
63,3	Tinggi	22	26%
50,7	Sedang	0	0%
38	Rendah	0	0%
19	Sangat Rendah	0	0%



## E. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel efikasi diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa psikologi UNISSULA angkatan 2022. Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode product momen dalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi rxy sebesar 0,557 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan efikasi diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa psikologi UNISSULA angkatan 2022. peneliti menemukan hasil prediksi R adalah 0,31. Ditemukan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan minat kewirausahaan memberikan kontribusi 31%, sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan teori Sukardi di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan selain efikasi diri adalah ide original, berorientasi pada orang, berpandangan pada tugas dan masa depan serta berani mengambil resiko.

Luthans (2008) mengatakan efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan yang dihadapi. Artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi keyakinannya untuk mampu menyelesaikan setiap tugas dan persoalan yang dihadapi. Efikasi diri menjadi hal yang dibutuhkan individu yang sedang berwirausaha di mana setiap individu yang memiliki minat kewirausahaan yang tinggi menurut Bandura akan mampu berdiri sendiri di atas kemampuannya, keberanian mengambil keputusan dan menerapkan tujuan yang hendak dicapai atas dasar pertimbangannya sendiri, berani mengambil resiko, menyukai hal-hal baru dan inovatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima karena menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Psikologi angkatan 2022 Unissula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima karena menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan minat wirausaha pada mahasiswa psikologi UNISSULA angkatan 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh sersiana yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan minat kewirausahaan dengan  $R = 0,537$ .

#### **F. Kelemahan Penelitian**

Pada penelitian yang telah dilaksanakan memiliki kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian, yaitu:

- a. Pada penelitian ini hanya mengambil sampel mahasiswa psikologi angkatan 2022 UNISSULA, sehingga data yang diperoleh tidak mewakili keseluruhan mahasiswa





## **BAB V**

### **KESIMPILAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mahasiswa psikologi angkatan 2022 UNISSULA maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan minat kewirausahaan, dimana semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat kewirausahaan. hingga hipotesis yang di ajukan diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti akan memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Saran bagi mahasiswa
  - a. Dikarenakan para mahasiswa memiliki minat kewirausahaan yang tinggi maka diharapkan, mempertahankan efikasi diri dalam berwirausaha, karena data di Indonesia persentase orang yang berwirausaha masih rendah dibandingkan dengan negara lain.
  - b. Bagi yang sudah berwirausaha agar tetap dipertahankan dan dikembangkan bidang wirausahanya untuk berkontribusi dalam menangani angka pengangguran.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema tentang minat kewirausahaan agar dapat menghubungkan aspek psikologis, sosiologis, dan perkembangan teknologi. Dikarena perkembangan teknologi yang semakin cepat membuat terjadinya banyak perubahan sosiologis dalam 1 generasi.
  - b. Kelemahan-kelemahan penelitian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya untuk lebih dapat memperhatikan dan memperbaiki hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, pemilihan model penelitian, menambah subjek penelitian

mempertahankan kondisi subjek saat pengambilan data untuk mendapatkan hasil jauh lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman. (2004). *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Al-Albani M. Nashiruddin. (2003). *Riyadus Shalihin: Imam Nawawi*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Alma, Buchari. (2005). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'Ad, Mochamad. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bahreisy, Hussein. (2001). *Hadits Shahih Bukhari: Himpunan Hadits Pilihan*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Bandura, A. (2002). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Bob Sadino. (2008). *Success Story Bob Sadino*. Diakses 29 Juni 2024 dari <http://www.andriewongso.com/awartikel-288-Success Story-Bob Sadino>.
- Daniel, W.W., and J.C. Terrel. (2002). *Business Statistics for Management and Economic*. Boston. Houghton Mifflin Compnay.
- David C. McClelland. (2005). *The Achieving Society*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Direktorat Kelembagaan Dikti. (2009). *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ermawati, Tuti. (2010). *Kewirausahaan dalam Islam*. Diakses 23 Maret 2024 dari [www.ekonomirakyat.org](http://www.ekonomirakyat.org).
- Fauroni, R Lukman. (2006). *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*. Jakarta: LKS Pelangi Aksara.
- Gibson, James L., et.al., (2003). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Boston: McGraw Hill Irwin.

- Gymnastiar, A. (2004). *Etika Bisnis MQ*. Bandung: MQS Publishing.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Indarti N, (2008). "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 23, No. 4.
- Luthans F, (2008). *Perilaku Organisasi*. Jogjakarta: Penerbit Andi.
- Meredith, G Geoffrey et al. (2005). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM.
- Miner, JB. (2003). "Role of Entrepreneurial Task in Growth of Technologically Innovatif Firm". *Journal Applied Psychology*. Vol. 74 No. 4.
- Mubyarto. (2002). "Etika Bisnis Pancasila". *Jurnal Ekonomi Rakyat*. No.1-Th. I. Diakses 23 Maret 2024 dari [www.ekonomirakyat.org](http://www.ekonomirakyat.org).
- Muhyi, H.A. (2007). *Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan*. (Makalah dipublikasikan). Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Munandar, S.C Utami. (2009). *Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Eramedia.
- Robbins, (2007). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontrovers dan Aplikasi*, Jilid 1, alih bahasa Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Jakarta: Prenhallindo.
- Santrock, J.W. (2008). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Schultz, Duane and Sydney Ellen Schultz. (2006). *Psychology & Work Today*, New Jersey, Pearson Prentice Hall.
- Suryanto (ed). (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Suseno TW. (2002). "Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Entrepreneurship" dalam *Business News* No. 950/Tahun XV/2002.
- Tim FE UIN Maliki. (2011). *Pedoman Pendidikan*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.
- Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yunita, K. (2006). *Angka Pengangguran Iidak Bisa Turun*. Diakses, 30 Maret 2024 dari [www.detiknews.com](http://www.detiknews.com).